
Khalifah Umar Bin Abdul Aziz Dan Kebijakan Politiknya

Muliadi¹, Nurfadillah², Bahaking Rama³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: raniponsel812@gmail.com¹, nurfadillahhariandani26@gmail.com²,
bahaking.rama@yahoo.co.id³

Article History:

Received: 15 Desember 2024

Revised: 28 Desember 2024

Accepted: 31 Desember 2024

Keywords: *Kepemimpinan, Umar Bin Abdul Aziz, Kebijakan Politik.*

Abstract: *Khalifah Umar Bin Abdul Aziz merupakan khalifah kedelapan dari empat belas khalifah yang memimpin Bani Umayyah. Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz dinilai berhasil dalam menerapkan prinsip good governance menjadi fenomena menarik untuk di kaji saat ini. Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dalam bidang studi ilmu leadership Islam. Data primer dalam penelitian ini adalah dua buku tentang Umar bin Abdul Aziz yang ditulis oleh Ali Muhammad Ash-Shallabi dengan judul “Biografi Umar bin Abdul Aziz” dan “Umar bin Abdul Aziz Pembaharu dari Bani Umayyah”. Sedangkan yang menjadi data sekunder diperoleh dari bahan bacaan dan referensi-referensi lain terkait dengan tema penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, mengidentifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang terkait dengan tema kajian ini. Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umar bin Abdul Aziz adalah seorang khalifah Dinasti Umayyah yang berusaha menghidupkan kembali ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat. Di dalam sistem kepemimpinannya, Umar berusaha mengangkat gubernur yang terpercaya, membuat perencanaan dan tujuan yang jelas serta melakukan pengawasan terhadap jalannya roda kepemimpinannya. Di antara upaya Umar dalam menjalankan good governance terlihat dalam praktik-praktik kepemimpinan yang dilakukannya seperti menegakkan keadilan, menjalankan prinsip musyawarah, mempraktikkan prinsip persamaan derajat, menerapkan prinsip kebebasan bertanggung jawab terhadap kekuasaan yang dipikulnya. Prinsip-prinsip tersebut telah mampu membawa kehidupan kaum muslimin kepada pembaharuan..*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca sejarah peradaban islam maka kita akan di suguhi hal-hal yang menakjubkan, yang mungkin saat ini tidak bisa kita lihat dan rasakan. Termasuk dalam hal keteladanan dan keadilan kepemimpinan. Mungkin dari ribuan kisah peradaban emas islam salah satunya adalah kisah kepemimpinan umar bin abdul aziz, kisah yang tidak asing lagi di telinga kita sebagai umat islam, karena sudah sering kali guru, maupun ustadz kita menceritakan kisah keteladanan umar bin abdul aziz. Kisah yang sungguh abadi hingga saat ini , yang menjadi pelajaran mahal bagi kita dan bangsa ini. Bagaimana tidak Umar bin adul aziz yang menjadi pemimpin (khalifah) tidak lebih dari 3 tahun mampu berprestasi dan mentorehkan sejarah emas umat islam, ini terbukti ketika beliau menjadi khalifah tidak ada satupun dari warga dan masyarakat saat itu yg mau menerima zakat karena mereka sudah merasa cukup. Sungguh kisah yang hampir tidak kita temukan saat ini. Dari keteladanan Khalifah Umar bin abdul aziz banyak pelajaran mahal yang semestinya menjadi bahan renungan kita. Tak cukup dari itu , tentunya kita berharap dan dengan sekuat tenaga menghadirkan sosok sosok seperti Umar bin abdul aziz di tengah-tengah kehidupan kita saat ini yang tak karuhan. Tentu ini bukanlah sesuatu yang manjadi khayalan semata. Bagaiman keteladanan beliu dalam berkeluarga, bermasyarakat mapun ketika menjadi pejabat negara. Ketika umar mamapu membawa perubahan di tengah-tengah masyarakat ke arah yang jauh lebih baik, seharusnya muncul pertanyaan bagaimana itu mamapu kita wujudkan dan kita hadirkan di peradaban saat ini.

Pembahasan Umar bin abdul aziz tentunya tidak bisa kita pisahkan dengan konsep dan sistem yang beliau terapkan. Karena dua hal ini saling berkaitan dan tidak bisa di pisahkan untuk mewujudkan kesejahteraan dan keberkahan di masyarakat. Yaitu antara amanah nya seorang pemimpin dan sistem yang di terapkan. Sejarah peradaban islam akan banyak sekali memberi kita pelajaran dan cara pandang yang beda khas tentang kehidupan dan mengatur kehidupan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Biografi Umar Bin Abdul Aziz ?
2. Bagaimana Kebijakan Politik Yang Dijalankan Umar Bin Abdul Aziz ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Biografi Umar Bin Abdul Aziz
2. Untuk Mengetahui Kebijakan Politik Yang Dijalankan Umar Bin Abdul Aziz

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan. Fokus penelitian adalah menganalisis data historis mengenai Umar Bin Abdul Aziz dari berbagai sumber primer dan sekunder.

2. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kajian literatur terhadap buku, artikel jurnal, dokumen sejarah, dan sumber digital terpercaya yang relevan dengan tema penelitian.

3. Teknik Analisis Data

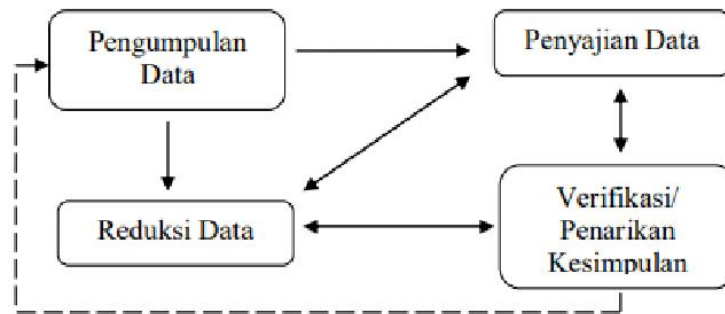
Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah berikut:

- Klasifikasi data berdasarkan tema (umar bin abdul aziz dan kebijakan politik yang dijalkannya).

- Analisis isi untuk menyoroiti bagaimana biografi umar bin abdul aziz dan kebijakan politik yang dijalankan umar bin abdul aziz.
- Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang relevan.

4. Tahapan Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti terlihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Umar Bin Abdul Aziz

Umar Bin Abdul Aziz Lahir di Hulwan, sebuah desa di Mesir, tahun 61 H saat ayahnya menjadi gubernur di daerah itu. Ibunya, Ummu ‘Ashim, putri ‘Ashim Umar bin Khatthab. Jadi, Umar bin Abdul Aziz adalah cicit Umar bin Khatthab dari garis ibu. Umar bin Abdul Aziz dibesarkan di lingkungan istana. Keluarganya, seperti keluarga raja-raja Dinasti Umayyah lainnya, memiliki kekayaan berimpah yang berasal dari tunjangan yang diberikan raja kepada keluarga dekatnya. Perkebunan miliknya menghasilkan 50.000 dinar per tahun.

Meski demikian, orangtuanya tak tidak lupa memberi pendidikan agama. Sejak kecil Umar sudah hafal Al-Qur’an. Ayahandanya mengirim Umar ke Madinah untuk berguru kepada Ubaidillah bin Abdullah. Inilah salah satu titik balik dalam hidup Umar bin Abdul Aziz.

Ia kini dikenal sebagai orang saleh dan meninggalkan gaya hidup suka berfoya-foya. Bahkan, Zaid bin Aslam berkata, “Saya tidak pernah melakukan shalat di belakang seorang imam pun yang hampir sama shalatnya dengan shalat Rasulullah daripada anak muda ini, yaitu Umar bin Abdul Aziz. Dia sempurna dalam melakukan ruku’ dan sujud, serta meringankan saat berdiri dan duduk.” (Zaid bin Aslam dari Anas). Madinah bukan hanya membuat Umar bin Abdul Aziz saleh, tapi juga memberi perspektif tentang prinsip-prinsip dasar peradaban Islam di masa Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin. Umar memiliki pandangan yang berbeda dengan Bani Umayyah tentang sistem kekhalfahan yang diwariskan secara turun temurun.

Ketika ayahandanya meninggal, Khalifah Abdul Malik bin Marwan meminta Umar bin Abdul Aziz datang ke Damaskus untuk dinikahkan dengan anaknya, Fathimah. Abdul Malik wafat dan kekhalfahan diwariskan kepada Al-Walid bin Abdul Malik. Ditahun 86 H, Khalifah baru mengangkat Umar bin Abdul Aziz menjadi Gubernur Madinah. Namun, pada tahun 93 H Khalifah Al-Walid memberhentikannya karena kebijakan Umar tidak sejalan dengan kebijakannya.

Di tahun 99 H, ketika berusia 37 tahun, Umar bin Abdul Aziz diangkat sebagai Khalifah berdasarkan surat wasiat Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik. Saat diumumkan sebagai pengganti Sulaiman bin Abdul Malik, Umar berkata, ”Demi Allah, sesungguhnya saya tidak pernah memohon perkara ini kepada Allah satu kali pun.”

B. Kebijakan Politik Yang Dijalankan Umar Bin Abdul Aziz

1. Kebijakan Umar bin Abdul Aziz dalam Bidang Agama

Dalam bidang agama, khalifah Umar bin Abdul Aziz menerapkan beberapa kebijakan. Kebijakan Umar bin Abdul Aziz dalam bidang agama antara lain:

- a. Menghidupkan kembali ajaran al-Qur'an dan Sunah Nabi.
 Khalifah menitik beratkan penghayatan agama di kalangan rakyatnya yang telah lalai dengan kemewahan dunia. Khalifah Umar telah memerintahkan umatnya mendirikan shalat secara berjama'ah dan menjadikan masjid-masjid sebagai tempat untuk mempelajari hukum Allah sebagaimana yang berlaku di zaman nabi Muhammad Saw dan para khulafau rosyidin.
- b. Mengadakan kerja sama dengan ulama-ulama besar.
 Khalifah sering mengumpulkan para Ulama untuk membicarakan masalah agama. Khalifah Umar bin Abdul Aziz mengumpulkan para ahli fiqih setiap malam. Mereka saling ingat memperingati di antara satu sama lain tentang mati dan hari Kiamat, kemudian mereka sama-sama menangis karena takut kepada azab Allah Swt seolah-olah ada jenazah di antara mereka.
- c. Menerapkan hukum syariah Islam secara serius;
 Khalifah menerapkan hukum Islam terhadap penduduk Himsh yang meminta keadilan terhadap tanah yang telah dirampas oleh Abbas bin Walid bin Abdul Malik. Umar bin Khalifah meminta penjelasan dulu dari Abbas bin Walid bin Malik. Kemudian dia memutuskan untuk mengembalikan tanah yang dirampas ke Penduduk Himsh.
- d. Pembukuan Hadis
 Khalifah Umar bin Abdul Aziz memerintahkan Imam Muhammad bin Muslim bin Zihab az Zuhri mengumpulkan hadis-hadis untuk diseleksi apakah palsu atau tidak. mengumpul dan menyusun hadis-hadis Rasulullah Saw. Selain itu, khalifah Umar bin Abdul Aziz memerintahkan Muhammad bin Abu Bakar Al Hazni di Makkah untuk mengumpul dan menyusun hadis-hadis nabi Muhammad Saw.

2. Kebijakan Umar bin Abdul Aziz dalam Bidang Pengetahuan

Dalam bidang pengetahuan, khalifah Umar bin Abdul Aziz menerapkan berbagai kebijakan. Kebijakan Umar bin Abdul Aziz dalam bidang pengetahuan antara lain:

- a. Gerakan Tarjamah
 Khalifah mengarahkan cendikawan Islam supaya menerjemahkan buku-buku kedokteran dan berbagai bidang ilmu dari bahasa Yunani, Latin dan Siryani ke dalam bahasa Arab supaya mudah dipelajari oleh umat Islam.
- b. Pemandahan Sekolah Kedokteran.
 Khalifah memindahkan sekolah kedokteran yang ada di Iskandariah (Mesir) ke Antiokia dan Harran (Turki). Program tersebut didukung dengan gerakan terjemah buku-buku kedokteran dari bahasa-bahasa asing.

3. Kebijakan Umar bin Abdul Aziz dalam Bidang Sosial Politik

Dalam bidang sosial politik, khalifah Umar bin Abdul Aziz menerapkan berbagai kebijakan. Kebijakan Umar bin Abdul Aziz dalam bidang sosial politik antara lain:

- a. Menerapkan politik yang adil
 Khalifah menerapkan politik yang menjunjung tinggi nilai kebenaran dan keadilan di atas segalanya. Beliau tidak membedakan antara muslim arab dan non Arab. Semua sama derajatnya. Tidak membedakan hak dan kewajiban antara muslim Arab dan muslim Mawali.
- b. Membentuk tim monitor
 Khalifah membentuk tim monitor dan dikirim ke berbagai negeri untuk melihat langsung cara kerja para gubernur dalam rangka menegakkan kebenaran dan keadilan.

- c. Memecat pejabat yang tidak kompeten
Khalifah memecat para pegawai yang tidak layak dan tidak kompeten. Juga memecat para pejabat yang menyelewengkan kekuasaannya. Serta memecat gubernur yang tidak taat menjalankan agama dan bertindak dzalim terhadap rakyat.
- d. Meniadakan pengawal pribadi
Khalifah menghapuskan pengawal pribadi Khalifah dan Beliau bebas bergaul dengan rakyat tanpa pembatas. tidak seperti Khalifah dahulu yang mempunyai pengawal peribadi dan askar-askar yang mengawal istana yang menyebabkan rakyat sukar berjumpa.
- e. Menghapus kelas-kelas sosial antara muslim arab dan Muslim non Arab.
Pada zaman khalifah sebelumnya, terjadi perbedaan kelas antara muslim Arab dan non Arab. Penghargaan dan pemberian jabatan lebih diutamakan kepada muslim Arab dari pada muslim non Arab. Hal ini menimbulkan konflik sosial dan politik dikalangan umat Islam.
- f. Menghidupkan kerukunan dan toleransi beragama.
Pada masa khalifah sebelumnya, kerukunan dan toleransi berjalan dengan baik, tapi masih sedikit kebijakan yang berpihak kepada non muslim. Khalifah Umar bin Abdul Aziz mengembalikan gereja yang telah diubah menjadi masjid di zaman Walid bin Abdul Malik dan mengizinkan pembangunan gereja
1. Kebijakan Umar bin Abdul Aziz dalam Bidang Bidang Ekonomi
Setelah melakukan berbagai kebijakan dengan membersihkan pejabat-pejabat yang korupsi dan memikirkan kepentingan dirinya sendiri, maka dalam rangka pemulihan dari terpaan badai krisis ekonomi yang melanda negeri kala itu, sebagai imbas dari sistem yang tidak berkeadilan dari para pejabat pendahulunya, maka langkah yang diambil Umar adalah berupa bentuk penghematan anggaran dalam pemberian fasilitas pejabat negara dan juga penghematan dalam perayaan peringatan hari besar keagamaan dan kenegaraan.
Dalam bidang sosial ekonomi, khalifah Umar bin Abdul Aziz menerapkan berbagai kebijakan. Kebijakan Umar bin Abdul Aziz dalam bidang ekonomi antara lain:
 - a. Mengurangi beban pajak,
 - b. Membuat aturan mengenai timbangan dan takaran;
 - c. Menghapus sistem kerja paksa;
 - d. Memperbaiki tanah pertanian, irigasi, pengairan sumur-sumur, dan pembangunan jalan raya;
 - e. Menyantuni fakir miskin dan anak yatim.
 - f. Mengambil kembali harta-harta yang disalahgunakan oleh keluarga Khalifah dan mengembalikannya ke Baitulmal
 - g. Menitikberatkan pada pelayanan terhadap rakyat miskin dan
 - h. Menaikan gaji buruh sehingga ada yang setara dengan gaji pegawai kerajaan
 5. Kebijakan Umar bin Abdul Aziz dalam Bidang Militer
Dalam bidang militer, Khalifah Umar bin Abdul Aziz kurang menaruh perhatian untuk membangun angkatan perang yang tangguh. Ia lebih mengutamakan urusan dalam negeri, yaitu meningkatkan taraf hidup rakyat.
 6. Kebijakan Umar bin Abdul Aziz dalam Bidang Dakwah dan Perluasan Wilayah
Menurut Khalifah Umar bin Abdul Aziz, perluasan wilayah tidak harus dilakukan dengan kekuatan militer, tetapi dapat dilakukan dengan cara berdakwah amar makruf nahi mungkar. Maka khalifah Umar bin Abdul Aziz menerapkan kebijakan antara lain:
 - a. Menghapus kebiasaan mencela Ali bin Abi Talib dan keluarganya dalam khotbah setiap salat Jum'at. Kebiasaan yang tidak baik itu ia ganti dengan pembacaan firman Allah Swt dalam surat an Nahl ayat 90 yang artinya sebagai berikut : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu)

berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

- b. Ia mengirim 10 orang pakar hukum Islam ke Afrika Utara serta mengirim para pendakwah kepada raja-raja India, Turki dan Barbar di Afrika Utara untuk mengajak mereka kepada Islam.
- c. Menghapus bayaran Jizyah yang dikenakan ke atas orang yang bukan Islam dengan harapan ramai yang akan memeluk Islam.

KESIMPULAN

Umar Bin Abdul Aziz Lahir di Hulwan, sebuah desa di Mesir, tahun 61 H saat ayahnya menjadi gubernur di daerah itu. Ibunya, Ummu ‘Ashim, putri ‘Ashim Umar bin Khaththab. Umar bin Abdul Aziz adalah cicit Umar bin Khaththab dari garis ibu. Umar bin Abdul Aziz dibesarkan di lingkungan istana.

Beberapa kebijakan politik yang dijalankan Umar Bin Abdul Aziz ada beberapa diantaranya: Kebijakan dalam Bidang Agama, dalam Bidang Pengetahuan, dalam Bidang Sosial Politik, dalam Bidang Bidang Ekonomi, dalam Bidang Militer, dan Kebijakan Umar bin Abdul Aziz dalam Bidang Dakwah dan Perluasan Wilayah.

Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai ulama yang teliti terhadap hadis dan Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam. Ia khawatir hadis akan hilang jika tidak segera dibukukan, sehingga ia menciptakan metode Rihlah. Metode ini melibatkan para ulama mencari hadis dari orang-orang yang dianggap mengetahuinya.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Hamed, Zaid Husen, *Kehidupan Para Kholifah Teladan*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995
- Al-Madudi, Abdul A’la, *Sejarah Pembaharuan Dan Pembangunan Kembali Alam Pikiran Islam*, 1985
- Affandi, Adang, *Study Sejarah Islam*, Bandung: Putra A Bardim, 1999
- Firdaus, *Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Abdul Aziz*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003
- Hasan, Ibrahim Hasan, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Karim, M. Abdul , *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009
- Supriadi, Dedi, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2008